

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
MISKIN DI DESA BULU CHINA KECAMATAN HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

Oleh :

AISYAH

NPM. 1503090035

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : AISYAH
NPM : 1503090035
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, Tanggal : Senin, 18 Maret 2019
Waktu : 07.45 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs.EFENDI AUGUS, M.Si (.....)
PENGUJI II : Dra.YURISNA TANJUNG, M.AP (.....)
PENGUJI III : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua,

Dr. ARIPIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris,

Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom



Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

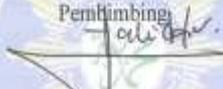
Bismillahirrohmanirrohim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah selesai memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : AISYAH
NPM : 1503090035
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT MISKIN DI DESA BULU CHINA KECAMATAN
HAMPARAN PERAK

Medan, 14 Maret 2019

Pembimbing


H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP

Disetujui Oleh
KETUA JURUSAN


H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP


Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan ini saya Aisyah NPM 1503090035, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karay yang pernah dijadikan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini saya tidak benar, saay bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh,serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan , 2019

Yang menyatakan

Aisyah

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA BULU CINA CAMATAN HAMPARAN PERAK

AISYAH

1503090035

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), pemerintah membuat sebuah Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sebuah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengubah pandangan, sikap, serta perilaku RTSM untuk mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang diharapkan dapat memutuskan rantai kemiskinan. Penelitian ini untuk mengetahui tentang apakah efektifitas PKH dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak sudah efektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang memfokuskan kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarganya karena adanya bantuan dari PKH. Informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang yang terdiri 1 orang pendamping PKH dan 8 orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Teknis pengumpulan data dengan sistem analisis kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga hal yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara menunjukkan bahwa efektifitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak sudah mengarah ke efektifitas. Hal ini dapat dilihat dari kemandirian Keluarga Penerima Manfaat setelah mendapat bantuan dari Program Keluarga Harapan dan adanya pertemuan kelompok yang dilakukan antara KPM dan pendamping PKH sehingga tingkat keperdulian Keluarga Penerima Manfaat dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga seperti lebih peduli terhadap akses kesehatan dan akses pendidikan sudah terlihat efektif dan hal ini karena adanya pendampingan langsung yang dilakukan oleh pendamping PKH kepada KPM.

Kata Kunci : Efektivitas PKH, peningkatan kondisi sosial ekonomi KPM

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat hidayah serta karunia-Nya yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Skripsi Ini berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA BULU CHINA KECAMATAN HAMPARAN PERAK”**.Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan kemampuan ilmu dan sarana yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan rasa senang hati menerima kritikan dan saran yang tujuannya membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun material dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini,

penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terkhusus ucapan terima kasih yang terdalam penulis ucapkan kepada Ayahanda tersayang Zulkarnain dan Ibunda tercinta Eliwati Nasution yang telah membesarkan dan memberikan dukungan sepenuh jiwa yang tiada henti baik moril, materil, rasa cinta, kasih sayang, kebahagiaan, dan segala doa serta sebagai sumber semangat penulis agar lebih mandiri dalam hal material untuk menyelesaikan studi selama di bangku perkuliahan. Kepada kakak kandung saya Nur Isnaini yang selalu mengingatkan penulis dalam hal kebaikan dan terus memberikan semangat dan motivasi dari awal masuk kuliah hingga sekarang dan Adinda Syahfitri, Zulkifli, Sulistia Putri, Rahma Shafira, Harun Ar-Rasyid sebagai sumber semangat penulis untuk terus berjuang. Terimakasih atas kasih sayang yang tercipta selama ini .

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar, M,SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos, M.SP selaku Ketua jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan dorongan, arahan, kepada penulis selama penulisan skripsi.
5. Kepada seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan motivasi, pengarahan, dan ilmu selama masa perkuliahan.
6. Kepada kakakku tersayang Jhars Solagracia Silalahi yang selalu mengerti keadaan penulis hingga saat ini.
7. Kepada orang terdekat yang saya sayangi Kak Aina, Kak Ainun rodiah, Kak Grace, Bg Dedi Jul Aprisa, Kak Butet yang selalu mensupport penulis dan banyak membantu penulis dalam segala hal.
8. Buat sahabatku Ade Priyanti Hasibuan, Delani, Putri Handayani, Nada Titel, yang selalu memberikan semangat dan masukan kepada penulis.
9. Kepada “Wedding Girls” Kak Melinda, Kak Ririn, Kak Ainun Rodiah, Kak Sammy, Kak Sheila yang di ketua oleh Kak Lidya Yunita Pohan yang selalu repetin penulis untuk lebih cerdas dalam mengambil sikap, dan selalu memberikan semangat kepada penulis,terimakasih buat semuanya
10. Buat teman-teman seperjuangan saya 15 IKS A MALAM yang saling memotivasi dan tetap kompak di dalam kelas maupun di luar kelas

Aulia Syahfitri (yang selalu bilang jangan terlalu baik kali sama orang) yang saat ini sedang mengejar gelar sarjana , Anisa Shakira (yang selalu bilang anak zulkarnain) kk yuli (teman sekelompok selama PKL yang selalu support), Dicky si galau, M.Nur, Roval, Ramli, Fandi, Reza, Rido, Jekri.

11. Kepada seluruh senior terkhusus Abangda Ilham, Kurnia Sukarya Dinata Sihotang, Asy'Ary Pohan, Superman, Desra Rayinda, Dedi Jul Aprisa, Eka Setiawan, Kakanda Jhars Solagracia, Ainun Rodiah, Dian Sary Seruni Hutabarat, Martha, Zahara, Melisa, Srinola Utami, buat teman seperjuangan saya Rizky Saragih, Ari Muliya, Fariz Maulana, Nisa, Aulia dan kepada junior saya may, widya, sahmah, syafni, isnita, novita, fadlina, fifah, fika, wardah, ade, coinun, aidil dan khususnya di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara HMJ IKS FISIP UMSU.
12. Kepada seluruh keluarga besar Barisan Mahasiswa (BARMAS UMSU).

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Efektivitas	8
2.1.1 Pengertian Efektivitas	8
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas.....	9
2.2 Program Keluarga Harapan.....	10
2.2.1 Orang Yang Berhak Menerima Bantuan PKH.....	13
2.2.2 Syarat Penetapan Penerimaan Bantuan PKH	13
2.2.3 Besaran Bantuan Yang di Terima Peserta PKH.....	14
2.3 Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi	15

2.3.1	Pengertian Kondisi Sosial	15
2.3.2	Pengertian Ekonomi	18
2.3.3	Faktor-Faktor Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi	20
2.4	Kemiskinan	
2.4.1	Pengertian Kemiskinan	24
2.4.2	Jenis-Jenis Kemiskinan	26
2.4.3	Penyebab Kemiskinan	27
2.4.4	Dampak dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan	30
2.5	Masyarakat.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	34
3.2	Kerangka Konsep.....	35
3.3	Defenisi Konsep.....	35
3.4	Kategorisasi	36
3.5	Informan atau Narasumber	37
3.6	Teknis Pengumpulan Data.....	41
3.7	Teknik Analisis Data	43
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.9	Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.1	Kondisi Sosial Keluarga Penerima Manfaat	49
4.1.2	Kondisi Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat	53

4.2 Pembahasan	58
----------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	63
----------------------	----

5.2 Saran	64
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Besar Bantuan Yang Diterima Peserta PKH 14
2. Kategorisasi 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Kerangka Konsep	35
2. Model Interaktif Huberman dan Miles.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang menganut sistem Negara Kesejahteraan (Welfare States), yang tercantum pada pembukaan Undang Undang Dasar 1945. Kesejahteraan sudah sejak lama menjadi impian bangsa Indonesia, dan hingga sekarang masih belum juga tercapai. Hingga 73 tahun setelah proklamasi kemerdekaan Bangsa Indonesia masih dihantui persoalan rendahnya tingkat pendidikan, layanan kesehatan, ketahanan sandang, pangan dan papan.

Dalam pembangunan sosial negara memiliki upaya untuk mewujudkan cita-cita negara kesejahteraan. Negara kesejahteraan tidak hanya bertugas memelihara ketertiban dan menegakkan hukum, tetapi terutama adalah meningkatkan kesejahteraan warganya. Pembangunan sosial merupakan pendekatan alternatif yang dikembangkan guna meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Pada dasarnya, masalah kesejahteraan sosial tidak berbeda dengan masalah sosial. Masalah-masalah kesejahteraan sosial lebih berhubungan dengan segenap permasalahan sosial sebagai kesulitan dalam menjalankan fungsi-fungsi sosial, baik yang dialami oleh individu, kelompok, maupun masyarakat. Permasalahan yang disebabkan ketidakmampuan menjalankan fungsi-fungsi sosial karena adanya rintangan-rintangan maupun hambatan-hambatan dalam mewujudkan nilai-nilai, aspirasi, serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia. Salah satu masalah

kesejahteraan sosial adalah masalah kemiskinan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin.

Pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan dirumuskan sebagai berisi sejumlah besar program yang akan mengantarkan buah pembangunan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam waktu yang sesingkat mungkin ,melalui jalur yang selangsung mungkin, terutama dengan cara meningkatkan akses mereka kepada pelayanan publik dan penyuluhan.

Dalam operasionalisasinya perancang suatu paket program yang dapat berisi berbagai komponen yang paling terkait dengan persoalan kesejahteraan yang akan ditangani. Langkah berikutnya adalah upaya untuk menyalurkan berbagai komponen paket program tersebut kepada kelompok masyarakat yang menyangang masalah dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut.

Semangat mewujudkan Negara kesejahteraan, hanya ditemukan pada pembukaan dan batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 (sebelum dan setelah amandemen), tetapi juga dapat dicermati dari produk undang-undang yang mendukung kearah terwujudnya Negara kesejahteraan. Beberapa undang-undang yang dimaksud diantaranya: Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang sistem Jaminan Sosial Nasional: Undang –Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Sugeng,2016 :80).

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan dapat disebabkan kelangkaan alat

pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Masalah kemiskinan menjadi masalah yang rumit sehingga satu negara tidak dapat menghapus kemiskinan secara sendiri, masalah kemiskinan ini sangat kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya.

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial. Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 mulai melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH).

PKH dilatar belakangi karena masih banyaknya Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan. Pada sisi RTSM, alasan terbesar untuk tidak melanjutkan sekolah ialah karena tidak adanya biaya, bekerja untuk mencari nafkah, merasa pendidikannya sudah cukup dan alasan lainnya. Demikian halnya untuk kesehatan, RSTM tidak mampu membiayai pemeliharaan atau perawatan kesehatan bagi anggota keluarganya akibat rendahnya tingkat pendapatan.

Dilihat arti dari kondisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan, dan arti kata sosial merupakan sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Istilah sosial dalam ilmu sosial memiliki arti yang berbeda-beda, misalnya istilah sosial di dalam Departemen Sosial yakni segala kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim piatu dan lain-lainnya. Secara umum ekonomi merupakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material

individu, masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup sosial. Didalam masyarakat yang menentukan tinggi dan rendahnya keadaan sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan.

Kemiskinan adalah suatu keadaan yang bersifat multidimensi dan sulit didefinisikan dalam definisi tunggal. Banyak pakar dari berbagai disiplin ilmu telah mencoba mendefinisikan konsep kemiskinan, namun belum ada yang menyepakati konsep kemiskinan dalam definisi yang disepakati bersama. Perspektif yang digunakanpun beragam mulai dari perspektif ekonomi, sosiologi, hingga perspektif moralitas. Konsep kemiskinan secara umum mendefinisikan bahwa kemiskinan merupakan kondisi seseorang atau sekelompok orang dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual. Definisi ini memfokuskan kemiskinan pada ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) bantuan akan diberikan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan sebagai imbalan RSTM tersebut diwajibkan menyekolahkan anaknya, melakukan pemeriksaan kesehatan termasuk memeriksa gizi dan imunisasi bagi anaknya yang balita, serta memeriksa kandungan bagi ibu hamil. Untuk jangka pendek bantuan ini akan membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sangat miskin, sedangkan untuk jangka panjang diharapkan akan memutus tali rantai kemiskinan antar generasi.

Dapat kita ketahui bahwa banyaknya program pemerintah dalam upaya pengentasan masyarakat miskin terus digenjot, namun pada kenyataan jumlah

masyarakat miskin di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Terkait dengan diberlakukannya PKH untuk masyarakat miskin di Desa Bulu Cina kecamatan Hampan Perak bantuan PKH ini diharapkan dapat membantu RTSM dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin untuk mencapai kesejahteraan. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

- a. Peneliti ini diharapkan akan dapat memberi pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin.

- b. Informasi yang dapat diungkapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi semua orang terutama yang konsen dalam hal tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin.
- c. Dengan adanya penelitian akan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan institusi pendidikan pada umumnya tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin.

2) Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan kepada pihak pemerintah agar dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Bulu Cina.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada masyarakat dan lain-lainnya.

3) Manfaat Pribadi

Secara pribadi ini merupakan bagian dari penerapan ilmu yang diperoleh sebagai mahasiswa/i Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (IKS FISIP UMSU), dan memberikan pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan hasil penelitian menjadi salah satu dasar, acuan, dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, selanjutnya masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi yang berjudul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Miskin Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak adalah meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan uraian teoritis yang menguraikan teori-teori tentang Pengertian Efektivitas, Program Keluarga Harapan (PKH), Kondisi Sosial Ekonomi, Kemiskinan, Masyarakat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Metode Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Informan atau Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Lokasi penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang dibuat dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran sebagai masukan agar dapat membantu objek penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Dalam setiap organisasi, efektivitas merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu aktivitas efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas kerja berarti penyelesaian suatu pekerjaan tepat pada waktunya yang telah ditetapkan atau juga bisa dikatakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.(Abdurahmat, Buku Panduan Kerja Pendamping PKH:2008:7).

Menurut Sigit (2003:2) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat. Hal ini guna untuk pencapaian tujuan yang tepat yang telah dirumuskan dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sedangkan menurut Komaruddin (1996:2) mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan manajer, artinya manajemen yang efektif tidak selalu harus disertai efisiensi yang maksimum. Efektivitas memiliki empat sifat utama bagi organisasi, antara lain :

- a. Berorientasi pada kondisi ekonomi secara menyeluruh dan bersifat umum untuk daerah tertentu
- b. Menjamin terhadap perkembangan industri yang pertumbuhan sehingga melahirkan suatu polater tentu dalam kenyataan
- c. Menentukan tindakan tertentu bagi pemerintah dan menjalankan program
- d. Mengikutsertakan masyarakat sehingga masyarakat merasa dirinya memiliki kepentingan

Berdasarkan uraian diatas dapat bahwa efektivitas merupakan suatu aktifitas yang efektif untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan yang direncanakan.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Sutrisno (2011:125) ada empat kelompok variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas yaitu:

- a. Karakter organisasi, termasuk struktur dan organisasi.
- b. Karakteristik lingkungan intern dan ekstren.
- c. Karakteristik karyawan.
- d. Kebijakan praktik manajemen.

Sedangkan menurut Gibson et. Al (1992:28), bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

- a. Kemampuan yaitu kemampuan seseorang dalam dirinya baik kemampuan teknik maupun umum.

- b. Keahlian yaitu kemampuan spesifik yang dimiliki seseorang untuk menangani masalah teknis tertentu dalam pekerjaan terutama dalam pelaksanaan program-program kegiatan dalam suatu organisasi.
- c. Pengetahuan yaitu suatu kemampuan yang diperoleh dari pengembangan diri melalui penelusuran keilmuan.
- d. Sikap yaitu kepribadian yang tercermin dari wujud perilaku seseorang dengan sikap yang baik maka efektivitas pelaksanaan suatu kegiatan atau program dapat dilakukan dengan baik pula.
- e. Motivasi yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.
- f. Stress yaitu tekanan yang timbul akibat tekanan lingkungan diluar diri manusia seperti pekerjaan yang dilakukan.

2.2 Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga sangat Miskin/Keluarga sangat miskin (RTSM/KSM). Tujuan umum PKH adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengubah pandangan, sikap, serta perilaku RTSM/KSM untuk lebih dapat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan.

Menurut Purwanto (2013), Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar.

Peserta Program Keluarga Harapan adalah Rumah Tangga Sangat Miskin yang sesuai dengan BPS dan memenuhi beberapa kriteria program, yaitu :memiliki ibu hamil/melahirkan/nifas, dan atau memiliki anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (pedoman PKH 2012).

Program Keluarga Harapan terdiri atas tiga komponen yaitu antara lain:

1. Pendidikan

Menurut UU No.20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Kesehatan

Menurut UU No.36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial ekonomis.

3. Kesejahteraan Sosial

Menurut UU No.11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

Akses terhadap pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial yang diberikan tersebut diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat (miskin)

agar lebih peduli terhadap pendidikan dan kesehatan generasi penerusnya, sehingga mampu menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan, dan keterasingan sosial yang selama ini melekat pada diri masyarakat miskin.

Program Keluarga Harapan dilaksanakan secara berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2007 di tujuh provinsi, sampai dengan tahun 2015, PKH telah dilaksanakan di 34 Provinsi dan mencakup 472 Kabupaten/Kota dan 6.080 Kecamatan. Target peserta PKH pada tahun 2016 mencapai 6 juta keluarga miskin di 514 Kabupaten/Kota (Pedoman pelaksanaan PKH 2016).

Tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target Millenium Development Goals (MDG's). Secara khusus tujuan PKH adalah :

1. Meningkatkan taraf hidup keluarga miskin.
2. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, anak balita dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar (anak pra sekolah atau disingkat apras) dari RTSM
3. Meningkatnya akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTSM.
4. Meningkatnya taraf pendidikan anak-anak RTSM.

Program Keluarga Harapan memiliki dua komponen utama yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan pendidikan.

2.2.1 Orang Yang Berhak Menerima Bantuan PKH

Penerima bantuan PKH yang selanjutnya disebut peserta PKH adalah RTSM/KSM yang berdomisili di lokasi terpilih yang memiliki satu atau beberapa kriteria :

1. Memiliki anak SD/Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat
2. Memiliki anak SMP/Madrasah Tsanawiyah/ sederajat
3. Memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menamatkan pendidikan dasar
4. Memiliki ibu hamil/melahirkan/nifas, dan atau
5. Memiliki anak balita
6. Memiliki anak usia 5-7 tahun (anak pra sekolah)

2.2.2 Syarat Penetapan Penerima Bantuan PKH

Calon penerima bantuan terpilih wajib menandatangani persetujuan ada formulir validasi untuk memenuhi ketentuan PKH (sesuai yang tercantum dalam pedoman umum) sebagai berikut :

1. Memeriksa kandungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan sesuai dengan protokol pelayanan kesehatan dasar.
2. Melakukan pemeriksaan pasca persalinan untuk ibu nifas sesuai dengan protokol pelayanan kesehatan dasar.
3. Mengantar anak usia 0-5 tahun ke fasilitas kesehatan sesuai dengan protokol pelayanan kesehatan dasar.
4. Mengantarkan anak usia lebih kecil dari 7 tahun yang belum sekolah ke pusat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

5. Mendaftarkan dan menyekolahkan anak usia 7-15 tahun serta anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun.

2.2.3 Besaran Bantuan Yang Diterima Peserta PKH

Besaran bantuan yang diterima oleh peserta PKH bervariasi berdasarkan jumlah anggota keluarga yang dihitung menurut ketentuan penerima bantuan, baik komponen kesehatan maupun pendidikan. Besaran bantuan akan bisa berubah di kemudian hari sesuai dengan kondisi keluarga saat itu atau bila peserta PKH tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan. Bantuan terkait kesehatan berlaku bagi peserta PKH dengan anak di bawah 7 tahun dan/atau ibu hamil/nifas. Besar bantuan ini tidak di hitung berdasarkan jumlah anak.

Table Bantuan

Kategori Bantuan	Bantuan Per RTSM/KSM/Tahun
Bantuan bagi RTSM yang memiliki : <ul style="list-style-type: none"> a. Anak usia dibawah 6 tahun b. Ibu hamil/menyusui c. Anak peserta pendidikan setaraSD/MI,SMP/MTS,SMA/MA 	Rp. 1.890.000,00
Bantuan bagi LANSIA	Rp. 2.000.000,00
Bantuan bagi DISABILITAS	RP.2.000.000,00

2.3 Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

2.3.1 Pengertian Kondisi Sosial

Dilihat dari arti kata kondisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) adalah keadaan, dan arti kata sosial merupakan suatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Istilah sosial dalam ilmu sosial memiliki arti yang berbeda-beda, misalnya istilah sosial dalam sosialisme dengan istilah Departemen Sosial. Sosialisme adalah suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi menurut Fairchild (Dadang, 2011:27), sedangkan istilah sosial di dalam Departemen Sosial yaitu segala kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti tuna karya, tuna susial, tuna wisma, tuna jompo, anak yatim piatu, dan lain-lainnya (Dadang, 2011:27).

Sedangkan menurut (Syukri, 2015:51) bahwa “sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan hubungan antar manusia, hubungan dengan kelompok serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya”.

Interaksi sosial merupakan suatu bentuk umum dari proses sosial tersebut. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar perorangan, antar kelompok manusia maupun antar perorangan manusia. (Soekanto, 2007 :55).

Dalam konsep sosiologi, manusia disebut makhluk sosial yang artinya manusia tidak bisa hidup normal ataupun wajar tanpa memerlukan bantuan orang lain disekitarnya, sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Hal ini juga diungkapkan (Rusmin Tumanggor, 2010:53) yakni manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat.

Tatanan kehidupan dan norma-norma yang mereka miliki tersebut yang menjadi dasar kehidupan sosial dan ruang lingkup mereka, sehingga membentuk suatu sekumpulan manusia yang mempunyai sebuah ciri khas di dalam kehidupannya. Norma di dalam masyarakat yang dimaksud pada di atas memiliki kekuatan yang mengikat yang berbeda-beda, ada yang lemah, ada yang sedang dan ada yang kuat.

Kekuatan tersebut secara sosiologi dibedakan menjadi empat pengertian, yaitu :

- 1) Cara (usage) menunjukkan pada suatu perbuatan, memiliki kekuatan yang sangat lemah, suatu penyimpangan terhadap cara (usage) tidak akan mendapatkan hukuman.
- 2) Kebiasaan (folkways) memiliki kekuatan yang mengikat lebih lebih besar daripada cara (usage). Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara berulang –ulang dalam bentuk yang sama.
- 3) Tata kelakuan (mores) merupakan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun

tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggota-anggota (Soekanto,2007 :174-176).

Sedangkan menurut R.Lintong seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Menurut Koendjaraningrat (1990:87) masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama, diantaranya adalah ikatan-ikatan nilai-nilai dan norma-norma serta aturan yang menjadi patokan dalam berinteraksi hubungan antara mereka menempati wilayah yang sama. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara dari berbagai kelompok dan golongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.

Masyarakat menurut Hartomo (2001:90) yaitu “masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (Undang-Undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama”.

Menurut Marjo dalam Soetomo (2010:199) “masyarakat adalah keseluruhan hubungan antara manusia, masyarakat bukan semata-mata menitroduksi dan mengimplementasikan proyek-proyek fisik atau mengucurkan dana subsidi, tetapi juga gerakan mengubah serta memobilisasi lingkungan

sehingga menjadi lebih kondusif bagi terciptanya masyarakat mandiri yang lepas dari berbagai bentuk belenggu eksploitasi”.

2.3.2 Pengertian Ekonomi

Secara umum, dapat dikatakan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan produksi, konsumsi, dan distribusi. Ekonomi berserap dari kata Inggris yakni *ekonomik*. Kata *ekonomik* pun berasal dari bahasa Yunani, yakni *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Menurut Damsar (2009:9) “adapun yang dimaksud dalam dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing”. Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan dasar kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian ekonomi menurut Paol Anthoni Samuelson adalah suatu cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya agar dapat

memanfaatkan segala sumber yang terbatas dalam memperoleh setiap komoditi dan menyalurkan oleh masyarakat untuk dapat dikonsumsi.

Pengertian ekonomi menurut Husain Hamid Mahmud dalam Rozalinda (2014:2) “Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk di produksi, distribusi, dan konsumsi”.

Secara konsep, pengertian ekonomi adalah kegiatan atau usaha dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya (Faisal,2010:5). Dari penjelasan tersebut maka semua aktifitas manusia selalu berhubungan dengan ekonomi, dikarenakan manusia akan berkaitan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya dalam kehidupan manusia tersebut.

Dalam pengertian sehari-hari ekonomi diartikan sebagai aktifitas ekonomi. Pengertian aktifitas ekonomi menurut Faisal (2010:20) yakni “Pemenuhan kebutuhan riil dan keinginan (wants) manusia melalui kegiatan investasi, produksi dan distribusi barang dan jasa, yang dilakukan oleh konsumen dan produsen, melalui mekanisme transaksi atau pertukaran dimana masing-masing mendapat kepuasan”. Secara umum, biasa disebut ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu dan masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Selain itu juga dalam memenuhi kebutuhan kehidupan, manusia mengelompokkan ekonomi kedalam lima sektor ekonomi kebutuhan, yakni :

- 1) Sektor primer, merupakan sektor ekonomi tradisional yang mana memanfaatkan langsung dari alam yang langsung memenuhi kebutuhan masyarakat dalam suatu bangsa.
- 2) Sektor sekunder, mendapat suplay bahan mentah dari sektor primer dimana sektor inilah yang memproduksi hasil dari sektor primer untuk dijadikan produk final untuk dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi.
- 3) Sektor tersier, berada dengan sektor primer maupun sekunder dimana produk akhir dari sektor tersier ini adalah produk yang tidak berwujud atau tidak berbentuk. Produk ini bisa diwujudkan dalam bentuk jasa, layanan, servis, konsultasi, sumber daya manusia dan lain-lain.
- 4) Sektor quartener, lebih dalam lagi dari sektor tersier dimana pelaksanaannya fokus pada kegiatan-kegiatan intelektual. Pada sektor ini meliputi kebudayaan, kepustakaan, pemerintahan, riset ilmiah, informasi maupun kependidikan.
- 5) Sektor quiner, merupakan sektor-sektor quartener yang bertindak sebagai mengambil keputusan utama yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat.

2.3.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi

Manusia dilahirkan dengan kedudukan yang sama dan sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan serta peranan (Soekanto,2001:122).

Disuatu masyarakat ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi, yakni diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah semua usaha atau upaya yang sudah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok, individu, maupun masyarakat sehingga mereka akan melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmojdo 2003 :34).

Menurut Mudyaharjo (2000:78), pendidikan merupakan upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat serta pemerintah, dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah dan di luar sekolah sepanjang hidupnya, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik supaya mampu memaminkan peranan pada berbagai kondisi lingkungan hidup dengan tepat di waktu yang akan datang.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Maka untuk itu, strategi untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan dengan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal)

dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Prasekolah

Pendidikan Prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, peserta didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.

b. Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar yakni pendidikan umum yang lamanya Sembilan tahun, yang dilakukan enam tahun disekolah dasar dan tiga tahun disekolah lanjut tingkat pertama atau pun satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan ini adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar terhadap peserta didik guna mengembangkan kehidupan sebagai anggota masyarakat serta warga negara.

c. Pendidikan Menengah

Pendidikan Menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan ini yakni Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejurusan, Sekolah Menengah Kedinasan dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

d. Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang bisa menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan suatu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan ini yakni perguruan tinggi, institute, dan universitas.

2. Pekerjaan

Menurut Anoraga,P (1993:55), pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni setiap orang itu berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan atau kekayaan masing-masing orang dari tingkat penghasilan yang rendah sampai tingkat penghasilan yang tinggi tergantung pekerjaan yang ditekuni.

3. Penghasilan

Menurut Partadiredja(1981:134), penghasilan adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendapatan didasarkan atas pekerjaan yang mereka lakukan pada suatu instansi swasta dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan diberikan oleh pihak yang bersangkutan dimana mereka bekerja.

2.4 Kemiskinan

2.4.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan yang bersifat multidimensi dan sulit didefinisikan dalam definisi tunggal. Banyak pakar dari berbagai disiplin ilmu telah mencoba mendefinisikan konsep kemiskinan, namun belum ada yang menyepakati konsep kemiskinan dalam definisi yang disepakati bersama. Perspektif yang digunakan pun beragam mulai dari perspektif ekonomi, sosiologi, hingga perspektif moralitas. Konsep kemiskinan secara umum mendefinisikan bahwa kemiskinan merupakan kondisi seseorang atau sekelompok orang dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.

Menurut Yesmil anwar dan Adang (2017:263) kemiskinan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk problem yang muncul dalam kehidupan masyarakat khususnya pada negara–negara yang sedang berkembang, kemiskinan yang dimaksud adalah kemiskinan yang dimaksud adalah kemiskinan dalam bidang ekonomi.

Secara umum tantangan utama yang dihadapi bangsa ini adalah tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran. Penanggulangan dan pengurangan kemiskinan tidak saja mencakup pemberian bantuan dan dukungan agar masyarakat miskin tidak lebih terpuruk akan tetapi lebih kepada membangun

manusia Indonesia yang berkualitas sehingga bisa menopang kehidupan dan keluar dari lingkaran kemiskinan (Wangsa, 2007: 163).

Kemiskinan ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang menerima keadaan yang seakan-akan tidak dapat diubah yang tercantum dalam lemahnya kemajuan untuk maju, rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya produktivitas, lemahnya nilai tukar hasil produksi, rendahnya pendapatan dan terbatasnya kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan.

Kemiskinan adalah apabila tingkat hidup seseorang tidak memungkinkan untuk bisa memenuhi keperluan-keperluan yang mendasar. Kebutuhan dasar itu seperti: kesehatan, baik fisik maupun mental terganggu karenanya dari keperluan dasar itu antara lain: sandang, pangan, kesehatan, pendidikan, yang paling pokok dan yang memerlukan upaya untuk memperolehnya adalah pangan.

Bagi kita pada saat sekarang ini kemiskinan yang sangat sering dihadapi mengenai masalah kurangnya kebutuhan pangan, masalah ini yang paling mendesak dan paling rawan bagi masyarakat. Kemiskinan adalah keadaan penduduk yang meliputi hal-hal yang tidak dimiliki: Mutu tenaga yang tinggi, Jumlah modal yang memadai, Luas lahan sumber tenaga yang cukup, Keahlian dan keterampilan yang tinggi, Kondisi fisik dan rohaniah yang baik, Lingkungan hidup yang memungkinkan perubahan dan kemajuan.

Kemiskinan merupakan masalah utama pembangunan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Persoalan kemiskinan bukan hanya berdimensi ekonomi, tetapi sosial, budaya, politik, bahkan moral. Secara umum, kondisi kemiskinan ditandai kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian, dan

ketidakmampuan mendapatkan akses pelayanan serta menyampaikan aspirasi dan kebutuhannya. Kemiskinan merupakan bentuk keterbelakangan yang dimiliki oleh orang-orang miskin yang tidak mampu bersaing terhadap kalangan menengah keatas (Wangsa, 2007: 165)

2.4.2 Jenis-Jenis Kemiskinan

Jenis-jenis kemiskinan dapat dibedakan atas beberapa hal menurut beberapa ahli. Ukuran kemiskinan menurut Yesmil Anwar & Adang (2017:173) dapat dibedakan menjadi empat yaitu :

a. Kemiskinan Absolut

Yaitu apabila tingkat pendapatannya dibawah garis kemiskinan atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

b. Kemiskinan Relatif

Kondisi dimana pendapatannya berada pada posisi diatas garis kemiskinan, namun relatif lebih rendah dibanding pendapatannya masyarakat sekitarnya.

c. Kemiskinan Struktural

Kondisi atau situasi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.

d. Kemiskinan Kultural

Mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif, meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya.

2.4.3 Penyebab Kemiskinan

Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan. Ketiga kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. (Mudrajad, 2006: 225).

Adapun sebab-sebab kemiskinan yang pokok bersumber dari empat hal adalah yaitu :

- a. Mentalitas si miskin itu sendiri.
- b. Minimnya keterampilan yang dimiliki.
- c. Ketidakmampuannya memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang disediakan.
- d. Peningkatan jumlah penduduk yang relatif berlebihan.

Adapun penyebab timbulnya kemiskinan menurut (Hartomo dan Arnicon Aziz, 2004:329-331) yaitu :

- a. Pendidikan yang terlampau rendah sehingga mengakibatkan tidak adanya daya untuk bersaing.
- b. Malas bekerja sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan ekonomi.

- c. Keterbatasan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan.
- d. Terbatasnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan kemiskinan dan mengakibatkan kriminalitas.
- e. Keterbatasan modal yang menyebabkan seseorang tidak bisa membuat atau membuka usaha sebagai bentuk peningkatan ekonomi.
- f. Beban keluarga yang amat sangat berat sehingga mengakibatkan seseorang berada tetap pada garis kemiskinan.

Menurut (Tulus, 2009:127) faktor-faktor penyebab kemiskinan di Indonesia adalah :

- a. Tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak memiliki daya saing yang kuat karna keterbatasan pengetahuan yang diperoleh serta pengembangan diri melalui proses penelusuran keilmuan.
- b. Produktivitas tenaga kerja yang rendah sehingga mengakibatkan kemiskinan.
- c. Tingkat upah yang rendah yang tak sesuai dengan kebutuhan sehingga pengeluaran lebih besar dari pendapatan.
- d. Distribusi pendapatan yang timpang.
- e. Kualitas sumberdaya alam masih rendah sehingga pengolahannya kurang maksimal
- f. Penggunaan teknologi masih kurang sehingga tidak mampu bersaing dengan masyarakat luar maupun sekelas dunia.

- g. Etos kerja dan motivasi pekerja yang rendah sehingga mengakibatkan pekerja yang menjalankan fungsinya dengan maksimal.
- h. Kultur atau budaya yang masih kental sehingga kurnag atau tidak terbisa atau tidak menerima perubahan yang datangnya dari luar.
- i. Politik yang belum stabil .
- j. Kesempatan kerja yang kurang sehingga mengakibatkan banyaknya angka pengangguran.

Kesemua faktor tersebut di atas saling mempengaruhi, dan sulit memastikan penyebab kemiskinan yang paling utama atau faktor mana yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Kesemua faktor tersebut merupakan *viciois circle* (Lingkaran setan) dalam masalah timbulnya kemiskinan.

Adapun Kemiskinan itu sendiri banyak dihubungkan dengan:

- a. penyebab individual, atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin;
- b. penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga;
- c. penyebab sub-budaya (*subcultural*), yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar;
- d. penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi;
- e. penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

Meskipun diterima luas bahwa kemiskinan dan pengangguran adalah sebagai akibat dari kemalasan, namun di Amerika Serikat (negara terkaya per kapita di dunia) misalnya memiliki jutaan masyarakat yang diistilahkan sebagai pekerja miskin; yaitu, orang yang tidak sejahtera atau rencana bantuan publik, namun masih gagal melewati atas garis kemiskinan.

2.4.4 Dampak Dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan

Kemiskinan telah menimbulkan dampak negatif beragam dalam kehidupan masyarakat yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Dampak negatif kemiskinan antara lain secara sosial-ekonomi menjadi beban masyarakat, rendahnya kualitas dan produktivitas masyarakat, rendahnya partisipasi masyarakat, menurunnya ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan birokrasi, dan kemungkinan merosotnya mutu generasi yang akan datang (Wangsa, 2007: 165).

Adapun dampak kemiskinan terhadap orang miskin sendiri dan terhadap lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam dengan sendirinya sudah jelas negatif. Hal ini juga berpengaruh terhadap psikologi masing-masing yang dimiliki oleh orang miskin.

Keinginan menanggulangi kemiskinan sebenarnya bukanlah hal baru. Pemerintah telah merancang dua pokok kebijaksanaan pembangunan yaitu: mengurangi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan dan melaksanakan delapan jalur pemerataan pembagian pendapatan, penyebaran pembangunan diseluruh daerah, kesempatan memperoleh pendidikan, kesehatan,

kesempatan kerja, berusaha, berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan kesempatan memperoleh keadilan. (Usman, 2004:130).

2.5 Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Sedangkan menurut R.Lintong seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Menurut Koendjaraningrat dalam Yesmil Anwar & Adang (2017:173) masyarakat adalah sekumpulan manusia atau kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Selain dari itu dikatakan bahwa apabila dalam suatu daerah/wilayah tertentu terdapat manusia yang hidup lebih dari satu orang atau lebih maka dapat dikatakan terbentuk suatu masyarakat (Soekanto,1981:37).

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara ,dari wewenang dan kerjasama antara dari berbagai kelompok dan golongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan –kebebasan manusia.

Masyarakat menurut Hartomo (2001:90) yaitu “masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (Undang-Undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama”. Sejalan dengan Znaniecki dalam Yesmil Anwar & Adang (2017:173) masyarakat adalah suatu sistem yang meliputi unit biofisik para individu yang bertempat tinggal pada suatu daerah geografis tertentu selama periode waktu tertentu dari suatu generasi.

Menurut Marjo dalam Soetomo (2010:199) “masyarakat adalah keseluruhan hubungan antara manusia ,masyarakat bukan semata-mata menitroduksi dan mengimplementasikan proyek-proyek fisik atau mengucurkan dana subsidi,tetapi juga gerakan mengubah serta memobilisasi lingkungan sehingga menjadi lebih kondusif bagi terciptanya masyarakat mandiri yang lepas dari berbagai bentuk belenggu eksploitasi”.

Dari menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan beberapa orang yang menetap di suatu wilayah tertentu dalam kurun

waktu yang lama untuk hidup bersama dan mengacu pada nilai-nilai dan norma-norma serta aturan yang menjadi patokan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data yang disampaikan dalam bentuk verbal dimana lebih menekankan pada persoalan konseptual dan tidak terikat dengan perhitungan angka-angka, ukuran yang bersifat empiris. Data umumnya dalam bentuk narasi, gambar-gambar. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, rekaman dan lain sebagainya.

Menurut Moleong (2006:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perilaku individu dan sekelompok orang.

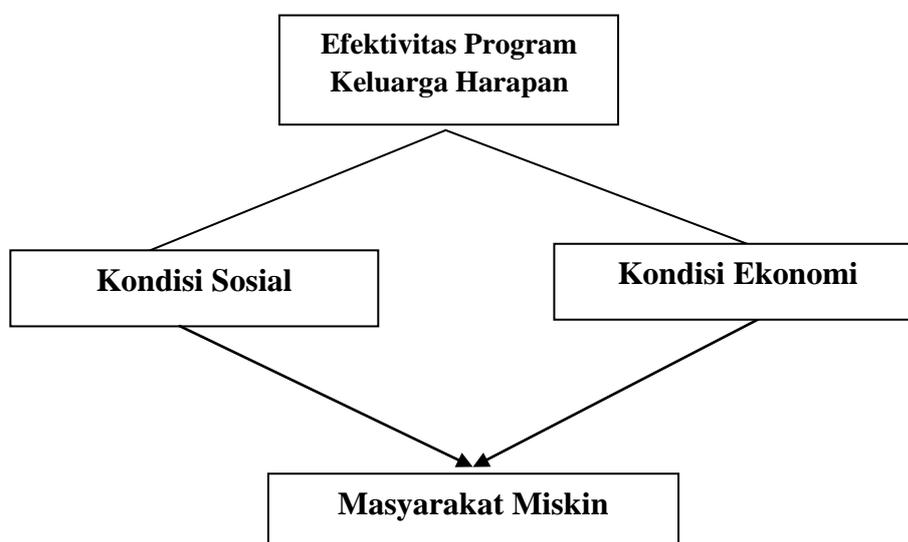
Suatu penelitian baik itu kuantitatif maupun kualitatif selalu beranjak dari suatu masalah. Namun ada terdapat perbedaan yang mendasar antara masalah dalam penelitian kuantitatif dan masalah dalam penelitian kualitatif. Jika didalam suatu penelitian kuantitatif, masalah yang dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifikasi, dan dianggap tidak berubah. Sedangkan didalam penelitian kualitatif masalah yang dibahas oleh peneliti masih samar-samar, bahkan masih bersifat dinamis (bersifat sementara), dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. (Sugiyono,2016:7)

Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan, sebagai subjek peneliti dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif berinteraksi secara dekat dengan informan

mengenal secara dekat dengan kehidupannya, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya.

3.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Desa Bulu China Kecamatan Hampan Perak, merupakan konsep yang akan dideskripsikan dan dijelaskan.



3.3 Definisi Konsep

Ilmu pengetahuan tergantung pada konsep. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Menurut Kalinger dalam Ardial (2014:55) konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggenarilisasikan hal –hal khusus.

Konsep dapat berupa ide yang telah berlebel ataupun gejala yang telah diberi nama sehingga konsep muncul sebelum teori. Secara umum dapat dikatakan

bahwa konsep mengungkapkan pentingnya suatu fenomena. Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar. Adapun yang menjadi definisi konsep adalah:

1. Efektivitas merupakan suatu aktivitas yang efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai yang direncanakan.
2. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemerintah yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).
3. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan seseorang di dalam suatu masyarakat yang dilihat dari segi ekonomi dan sosial seseorang, dan hal ini ditentukan seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.
4. Kemiskinan merupakan situasi serba kekurangan yang terjadi pada seseorang/sebuah keluarga bukan karena dikehendaki melainkan tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya.
5. Masyarakat miskin merupakan suatu kondisi dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan kehidupannya sesuai dengan standart kehidupan yang layak.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, institusi atau criteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa

yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut:

Kategorisasi dalam penelitian adalah :

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Kondisi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendidikan • Tingkat Keaktifan Berorganisasi
2.	Kondisi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendapatan • Kondisi Tempat Tinggal • Pekerjaan

3.5 Informan atau Narasumber

Pada penelitian ini istilah yang digunakan untuk narasumber adalah informan. Sebagai salah satu instrumen penelitian, wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki kapasitas dan pemahaman mengenai persoalan penelitian ini. Penelitian menggunakan teknik purposive. Menurut Burhan Bungin (2008:53) teknik purposive yaitu teknik mendapat sample dengan memilih informan kunci yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam serta dapat di percaya untuk menjadi sumber data. Informan /narasumber pada penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari 1 orang Koordinator Camat Pendamping PKH dan 8 orang KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

Adapun informan tersebut adalah :

1. Nama : Kabul
Usia : 35 tahun
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Suku : Jawa
Pekerjaan : Pendamping PKH
Lama menjadi pendamping : 2015-sekarang

2. Nama : Salasia
Usia : 34 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku : Banten
Pekerjaan : jualan bakso bakar
Lama menjadi KPM : sejak 2017 sampai sekarang
Jumlah Anggota Keluarga : 6
Anggota Keluarga yang menerima KPM : 3

3. Nama : Sulastri
Usia : 45 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

- Suku :Jawa
- Pekerjaan :Jualan di warung
- Lama menjadi KPM :sejak 2016 sampai sekarang
- Jumlah Anggota Keluarga :4
- Anggota Keluarga yang menerima KPM : 1
4. Nama :Dina Mariana
- Usia :39 tahun
- Jenis kelamin :Perempuan
- Agama :Islam
- Suku :Jawa
- Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
- Lama menjadi KPM :sejak 2016 sampai sekarang
- Jumlah Anggota Keluarga :6 orang
- Anggota Keluarga yang menerima KPM : 4 orang
5. Nama :Misriani
- Usia :41 tahun
- Jenis kelamin :Perempuan
- Agama :Islam
- Suku :Jawa
- Pekerjaan :Pemotong Tebu
- Lama menjadi KPM :sejak 2016

Jumlah Anggota Keluarga :4

Anggota Keluarga yang menerima KPM : 1

6. Nama :Mardayani

Usia :52 tahun

Jenis kelamin :Perempuan

Agama :Islam

Suku :Jawa

Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga

Lama menjadi KPM :sejak 2015 sampai sekarang

Jumlah Anggota Keluarga :4

Anggota Keluarga yang menerima KPM : 1

7. Nama :Vera Vristi Mareta

Usia :40 tahun

Jenis kelamin :Perempuan

Agama :Islam

Suku :Jawa

Pekerjaan :Buruh Pabrik

Lama menjadi KPM :sejak 2015

Jumlah Anggota Keluarga :4

Anggota Keluarga yang menerima KPM : 2

8. Nama :Asniwati
 Usia :38 tahun
 Jenis kelamin :Perempuan
 Agama :Islam
 Suku :Jawa
 Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
 Lama menjadi KPM :sejak 2015
 Jumlah Anggota Keluarga :4
 Anggota Keluarga yang menerima KPM : 2

9. Nama :Vikinita Sari
 Usia :31 tahun
 Jenis kelamin :Perempuan
 Agama :Islam
 Suku :Jawa
 Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
 Lama menjadi KPM : Sejak 2015
 Jumlah Anggota Keluarga :4
 Anggota Keluarga yang menerima KPM : 2

3.6 Teknis Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data

agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara melalui :

a. Observasi/Pengamatan

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan. Observasi merupakan penggambaran dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadari Nawawi 2003;101). Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif merupakan suatu observasi yang dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif merupakan pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan (Sukamadinata, 2007:220).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat langsung ke Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak. Data awal yang dikumpulkan mengenai tempat atau lokasi pertemuan kelompok antara pendamping PKH dan warga KPM.

b. Wawancara

Wawancara yaitu Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, Pewawancara disebut juga interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee (Usman, 2004:57-58). Informasi diperoleh

peneliti melalui wawancara, berdasarkan penuturan informan atau responden yang sengaja diminta oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang berhubungan dengan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Bulu China Kecamatan Hamparan Perak.

c. Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori dalil/hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi 2003:133). Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengumpulan data yang ada di kantor kecamatan atau pendamping PKH yang terikat hubungannya dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman & Miles 2007:15-20).

1. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan dengan informan/narasumber, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap beberapa informan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian. Tujuannya untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok. Data dalam penelitian ini

dipisahkan antara data profil informan yaitu profil pendamping pkh dan beberapa KPM, data kondisi sosial dan data kondisi ekonomi. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

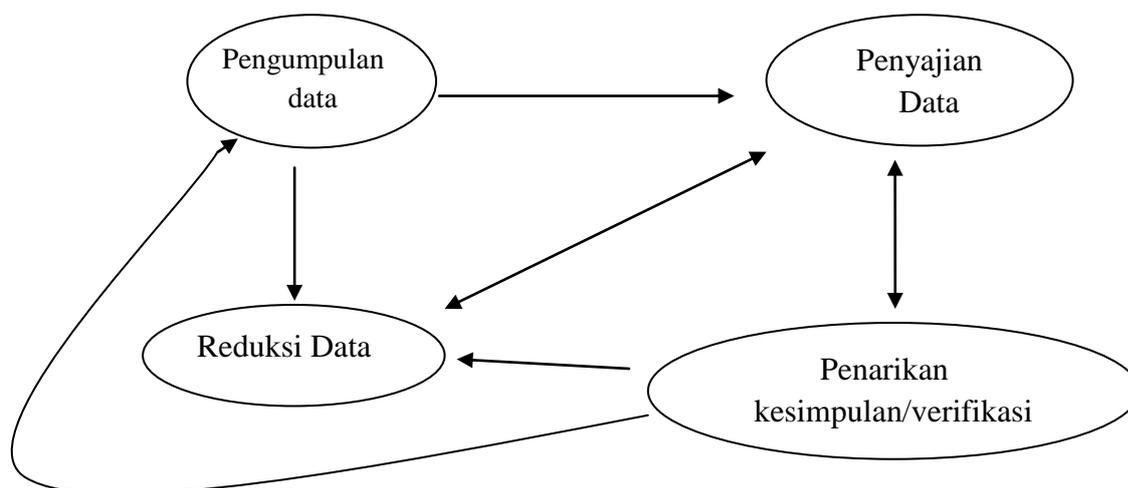
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai cara meningkatkan kondisi sosial ekonomi KPM. Penyajian data juga dituangkan dalam bentuk hubungan antar kategori sosial dan ekonomi, kedalam bentuk *flowchart*. Tujuannya adalah supaya data mudah dipahami dan dapat diketahui kehidupan sosial ekonomi yang terdapat di lokasi penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola- pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Langkah tersebut

dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Gambar 2. Model interaktif Huberman dan Miles



Sumber: Miles dan Huberman (2007: 15-20)

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Bulu China Kecamatan Hamparan Perak maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulu China Kecamatan Hamparan Perak. Lokasi ini sangat mendukung dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sumber informasi. Waktu yang diperlukan kurang lebih dua bulan yang meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengolahan dan sampai penyusunan laporan.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Perdesaan berasal dari kata desa atau yang berasal dari bahasa Jawa. Desa dalam bahasa etnik yang terdapat di Indonesia dikenal dari berbagai istilah seperti Batak disebut dengan *huta* atau *kuta*, Minangkabau dikenali sebagai *nagari* Aceh

disebut sebagai *gampong*, Bugis dikenal dengan *matoa*, Makasar disebut dengan *gukang* atau Minanghasa disebut dengan *wanua*. (Damsar & Indrayani, 2016:19)

Menurut Koentjaraningrat (Zid & Alkhudri, 2016:3) desa dimaknai sebagai suatu komunitas kecil yang menetap tetap di suatu tempat. Pemaknaan tentang desa menurut pandangan ini menekankan pada cakupan, ukuran atau luasan dari sebuah komunitas yaitu cakupan dan ukuran atau luasan yang kecil. Pengertian lain tentang desa dikemukakan oleh Hayami dan Kikuchi (1987) bahwa desa sebagai unit dasar kehidupan kelompok terkecil di Asia. Dalam konteks ini "Desa" dimaknai sebagai suatu desa alamiah atau dukuh tempat orang hidup dalam ikatan keluarga dalam suatu kelompok perumahan dengan saling ketergantungan yang besar di bidang sosial dan ekonomi.

Bulu China merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Secara Geografis, Bulu China tergolong daerah yang terletak di kawasan pesisir timur Sumatera dengan jarak lebih ± 25 km dari Pelabuhan Belawan dan ± 30 km dari pusat kota Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan dan menyajikan data yang diperoleh dari narasumber yang telah ditentukan sehingga akan memberikan informasi yang jelas terhadap efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin. Setelah adanya penguraian dan penyajian data yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh, lalu di bab ini akan dibahas mengenai hasil dari setiap data yang diperoleh.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara terhadap sumber penelitian, maka data tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak dapat dijawab dan dianalisis.

Untuk mendukung perolehan data selain data sekunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama terkait dengan tingkat karakteristik jawaban narasumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

Data-data yang dikumpulkan berdasarkan pada data subjek penelitian yaitu penelitian memakai teknik purposive sampling yaitu pengambilan data berdasarkan pada sumber tertentu yakni orang yang dianggap paling tahu

mengenai judul penulisan dan pokok permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin yang penulis teliti.

Penyajian data yang akan diteliti oleh peneliti didasarkan pada tiap-tiap kategorisasi yang telah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, dan serta penarikan kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak untuk mengetahui bagaimana efektivitas PKH dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin, bab ini menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Berikut ini hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi.

4.1.1 Kondisi sosial Keluarga Penerima Manfaat

Meningkatkan sumber daya manusia dan mengubah pandangan, sikap, serta perilaku RTSM adalah tujuan dari PKH, dalam hal ini PKH memiliki fokus tujuan atau maksud dari diadakan program yaitu agar dapat menjangkau akses pendidikan kepada KPM dan layanan Kesehatan.

Penelitian ini akan dilakukan terhadap 8 (delapan) Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dikarenakan data yang didapatkan sudah valid. Sesuai dengan kategorisasi yang sudah diuraikan, maka akan dibahas mengenai gambaran

tentang efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin yang meliputi tingkat pendidikan dan tingkat keaktifan berorganisasi.

a. Pendidikan

Hasil penelitian terhadap delapan KPM menunjukkan bahwa pendidikan sangat di tekankan terhadap anak setelah mendapatkan bantuan tunai bersyarat dari Program Keluarga Harapan, dari delapan KPM tersebut memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dimulai dari SD, SMP dan SMA namun tingkat pendidikan yang mendominasi dari KPM ialah Sekolah Dasar (SD), seperti Ibu Sulatri yang berusia 45 tahun yang kesehariannya menjaga warung dan menjadi KPM sudah 3 tahun sangat merasa terbantu sejak adanya bantuan tunai bersyarat dari Program Keluarga Harapan karena Ibu Sulatri dapat menyekolahkan anaknya hingga sekarang yang dulunya Ibu Sulatri sangat sulit untuk menyekolahkan anaknya dikarenakan biaya pendidikan yang cukup tinggi di sekolah swasta.

“Alhamdulillah terbantu kali semenjak dapat bantuan dari PKH, Ibu bisa menyekolahkan anak ibu yang pertama sampai tamat, dan anak ibu yang kedua ini kelas 5 SD sekolahnya di swasta, dulu sebelum dapat bantuan dari PKH untuk makan aja ibu susah karena bapak kerjanya enggak tetap kadang ada kadang enggak namanya aja bangunan dek, jadi kalau dapat bantuan PKH ibu langsung bayarkan uang sekolah anak ibu yang SD ini, belikan perlengkapan sekolahnya dek”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Sulatri tanggal 15 Februari 2018).

Namun beda perihalnya dengan Ibu Dina Mariana yang memiliki 4 orang anak yang memotivasi anaknya untuk lebih giat dalam menempuh pendidikannya

di Sekolah Dasar (SD) selain membelikan perlengkapan sekolah untuk anaknya, Ibu Dina Mariana lebih mengontrol dan memfasilitasi anaknya untuk pergi sekolah.

“Anak Ibu ada 4 nak, yang satu smp kelas 3 yang satu lagi sd kelas 6 satu lagi umur 3 tahun,yang paling kecil masih bayi 6 bulan. Semenjak dapat bantuan dari PKH yah ibu lebih memberi dukungan ketat sama anak ibu bisa beli baju sekolah baru,tas barunya,sepertunya kadang cepat rusaknya dek, yang sd waktu dapat bantuan kemarin ibu belikan sepeda baru biar semakin semangat dia sekolahnya dek terus gak jauh kali jalan pergi ke sekolahnya”.(Hasil wawancara yang di peroleh dari Ibu Dina Mariana tanggal 16 februari 2018).

Sedangkan ibu Vera Vristi Maretah seorang buruh pabrik yang berusia 40 tahun memiliki 2 anak yang sedang bersekolah.Ibu Vera Vristi Maretah merasa sangat terbantu untuk menyekolahkan ke dua anaknya semenjak menjadi KPM karena melihat tingkat kebutuhan semakin meninggi.Dengan adanya bantuan dari PKH ibu Vera Vristi Maretah lebih mendorong dan memberikan dukungan penuh terhadap anaknya untuk sekolah.

“Alhamdulillah sekali karena dengan adanya bantuan dari PKH ibu masih bisa menyekolahkan kedua anak ibu,anak ibu ada dua,satu SMA satu lagi SD,hasil kerja ibu untuk bantu memenuhi kebutuhan sehari-hari,suami ibu kadang kerja kadang enggak karena suami ibu seorang kuli bangunan ,jadi kalau dapat bantuan dari PKH ibu langsung bayarkan uang sekolah anak ibu yang SMA dan uang bukunya,mereka sekolah harus beli buku dari sekolah dek”.(Hasil wawancara terhadap Informan Vera Vristi Maretah pada tanggal 18 februari 2019).

Mengenai cara pembiayaan sekolah anak dari KPM untuk bangku Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) mendominasi bersekolah di sekolah Negeri jadi mengenai pembiayaan sekolah gratis.

“Untuk pembiayaan sekolah anak alhamdulillah tidak terlalu berat kali karena 2 anak ibu yg masih sd sekolahnya di negeri, palingan membeli buku dan uang jajannya pergi ke sekolah, kadang pergi sekolahnya diantar biar gak capek kali jalan jauh ke sekolahnya”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Salasia pada tanggal 17 Februari 2019).

Berdasarkan hasil observasi / pengamatan yang dilakukan untuk tingkat pendidikan anak KPM dominasi mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar dan KPM lebih peduli terhadap pendidikan untuk anak seperti memberikan dukungan dorongan kepada anak agar lebih semangat untuk sekolah .

b. Tingkat Keaktifan Berorganisasi

Tingkat keaktifan berorganisasi KPM baik secara formal maupun non formal dari 8 KPM lebih aktif dalam kegiatan non formal diantaranya pertemuan kelompok yang diadakan setiap satu bulan sekali bersama pendamping PKH dan pertemuan kelompok dilakukan biasanya untuk perubahan data, hal-hal apa saja yang dapat membantu meningkatkan kondisi sosial ekonomi KPM, motivasi, Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).

“Jadi kami ada pertemuan kelompok setiap bulan dek sama ibu-ibu yang dapat bantuan dari PKH sama Pak Kabul/pendampingnya juga dan kumpulnya kami di e waroeng “. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Vikinita Sari pada tanggal 23 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dari Informan mengenai tingkat keaktifan berorganisasi bahwa setelah mendapatkan bantuan dari PKH KPM lebih aktif dalam berorganisasi non formal yakni mengikuti wirit Yasin guna untuk mempererat tali silaturahmi antar KPM.

“Jadi kami dek yang dapat bantuan PKH disini ada perkumpulan wirit Yasin, kebetulan wirit Yasin dibentuk setelah kami dapat bantuan PKH yah kalau misalkan ada yang warga disini yang meninggal kami satu kelompok nanti buat pengajian yasin juga dek, kumpul uang seikhlas hati untuk yang kemalangan”(Hasil wawancara dari Ibu Misriani pada tanggal 23 februari 2019).

Dari pemaparan diatas kita dapat mengetahui bahwa tingkat keperdulian KPM terhadap sesama dapat mengubah pandangan, sikap serta perilaku RTSM lebih baik lagi yang diharapkan dapat memutuskan rantai kemiskinan.

4.1.2 Kondisi Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat

Sesuai dengan kategorisasi yang sudah diuraikan, maka akan dibahas mengenai gambaran tentang efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Bulu China Kecamatan Hampan Perak yang meliputi kondisi tempat tinggal KPM, tingkat pendapatan KPM, pekerjaan.

a. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 8 KPM bahwa pendapatan utama mereka dari suami mereka, tingkat pendapatan setiap bulannya yang didapatkan rata-ratanya Rp. 1.500.000-Rp.1.800.000.

“Penghasilan utama ibu dari suami dek, itu pun enggak tentu kadang kerja kadang enggak namanya aja kuli bangunan dek, tapi semenjak dapat bantuan dari PKH ibu dan bapak buka warung kecil kecilan dek dirumah jualan jajan anak” gula, sabun cuci piring, minyak dan lain-lainnya yah lumayan lah dek untuk bantu memenuhi kehidupan sehari-hari”. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Sulastri pada tanggal 23 februari 2019).

Berbeda dengan Ibu Misriani seorang pemotong tebu di kebun tebu ptp 2 memiliki penghasilan perharinya Rp.45.000 dikarenakan kebutuhan untuk sehari hari semakin mahal dan semakin banyak. Kebetulan ibu misriani memiliki cucu yang berusia 3 bulan yang ikut tinggal bersamanya.

“Pendapatan saya per hari 45 ribu saya kerja di kebun tebu motongin tebu di ptp 2 Bulu Cina.Kerjanya mulai dari jam 7 pagi sampai 12 siang 1 ikat Rp.500, biasa ibu bisa dapat sampai 90 ikat bahkan 120 ikat. Anak ibu ada 2orang satu udah nikah satu lagi SMA kelas 3. Kebutuhan banyak jadi ibu kerja, bapak kerjanya kadang ada kadang enggak, anak ibu yang pertama punya balita udh 3 bulan dan tinggal bersama ibu juga, tapi udah beda KK,yah alhamdulillah semenjak dapat bantuan dari PKH ibu bisa bayar uang sekolah anak ibu,bayar uang bukunya juga, beli susu buat cucu ibu“. (Hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Misriani pada tanggal 24 Februari 2019).

Demikian pernyataan dari Ibu Asniwati memiliki anak yang masih sekolah yang pendapatan utamanya adalah dari suaminya, suami Ibu Asniwati seorang kuli bangunan yang tidak memiliki pendapatan tetap.

“Saya seorang ibu rumah tangga dek tidak memiliki pekerjaan jadi pendapatan utamanya dari suami, suami saya kerja jadi kuli bangunan, alhamdulillah semenjak ada bantuan dari PKH ibu merasa terbantu sekali dalam membantu perekonomian keluarga”.(Hasil wawancara terhadap Ibu Asniwati yang diperoleh pada tanggal 23 february 2019).

b.Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal adalah suatu keperluan yang penting selain kebutuhan makan dan pakaian. Rumah adalah satu struktur fisik yang memberikan ruang perlindungan untuk keluarga.

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap 8 KPM bisa dikatakan bahwa tempat tinggal mereka layak huni akan tetapi tempat tinggal yang mereka huni bukan milik sendiri melainkan masih menyewa.

“Kalau ibu ditanyak nyaman atau tidaknya yah saya sebenarnya kurang nyaman walaupun rumah ibu layak huni karena bukan milik sendiri dek dan harus memikirkan biaya uang sewa rumah per tahunnya”. (Hasil wawancara dari Ibu Vikinita Sari pada tanggal 23 Februari 2019).

Namun terdapat satu KPM yang sudah memiliki rumah sendiri tetapi kurang layak huni dikarenakan kondisi rumah yang kelihatan sedikit memprihatinkan yaitu atap rumah ibu Sulastri bocor apabila hujan turun dan kamar mandi yang terlihat kumuh sehingga terasa kurang nyaman.

“yah kalau ditanyak nyamannya yah harus dinyamankkan jadi kalau hujan turun ibu nampung hujan dek karna sengnya banyak yang bocor dan udah banyak yang berkarat bagian belakang, cuacanya panas pun teriknya terasa sampai rumah dek, mau beli seng baru belum ada uangnya, kamar mandi dan dapur ibu pun belum di lantai masih semen dan kelihatan jelek lah dek mau gimana lagi, tapi ini sudah mendingan dari yang dulu, kalau dulu itu rumah ibu lantainya tanah karena semenjak dapat bantuan PKH ibu rehab sikit bisa di semen gak tanah lagi”. (Hasil wawancara dari narasumber Ibu Mardayani tanggal 23 Maret 2019).

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni setiap orang itu berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan tingkat penghasilan atau kekayaan masing-masing orang dari tingkat penghasilan yang rendah sampai tingkat penghasilan yang tinggi tergantung pekerjaan yang ditekuni.

Berdasarkan hasil wawancara dari 8 KPM bahwa KPM berdominasi sebagai ibu rumah tangga:

“Ibu yah kerjanya jaga warung di rumah urus anak-anak lah dek karna bapak udah sakit gak bisa kerja berat lagi dan ibu buka warung setelah mendapat bantuan dari PKH, jadi kalau dapat bantuan PKH uangnya ibu gunakan sebagian untuk nambah” beli barang jualan dan untuk berobat ke dokter tiap bulan, ke puskesmas biasanya bapak dibawak berobat.(Hasil

wawancara yang diperoleh dari narasumber Ibu Sulatri pada tanggal 18 februari 2019).

Namun ada salah satu KPM bekerja setelah mendapatkan bantuan dari PKH yaitu ibu Salasia yang kesehariannya sekarang berjualan bakso bakar dirumah dan suaminya juga berjualan bakso bakar keliling.

“Ibu jualan bakso semenjak mendapat bantuan dari PKH, jadi ibu sama suami buat baksonya sendiri, bapak jualan baksonya keliling ibu jualan baksonya dirumah, yah lumayan dek daripada diam dirumah dan gak ada penghasilan kalau ibu jualan ekonomi ibu jadi terbantu”. (Hasil wawancara dari narasumber Ibu Salasia pada tanggal 21 februari 2019)

Sedangkan Ibu Vera Vristi Maretah bekerja sebagai buruh pabrik, Ibu Vera Vristi Maretah bekerja sejak mendapat bantuan PKH karena sadar untuk meningkatkan perekonomian keluarga harus bekerja.

“Setelah mendapatkan bantuan dan motivasi dari pendamping saya tidak berharap lebih untuk menerima bantuan dari PKH yang sangat lama karena Pak Kabul (pendamping) mengatakan bahwa suatu saat nanti jika kami sudah dinyatakan sejahtera kami akan berhenti menjadi anggota KPM, jadi saya tidak boleh lengah saya harus tetap berusaha bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari hari”. (Hasil wawancara dari narasumber Ibu Vera Vristi Maretah pada tanggal 21 februari 2019).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan akan dibahas bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kondisi sosial

dan ekonomi masyarakat miskin di Desa Bulu Cina yang dilihat dari yang dilihat dari 5 aspek yaitu :

4.2.1 Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Dilihat Dari Aspek Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari 8 KPM bahwa aktivitas efektif PKH dalam tingkat keperdulian KPM terhadap pendidikan mengalami peningkatan, peningkatan itu terjadi karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh pendamping, dan berkoordinasi kepada aparat desa/kepala desa serta berkoordinasi kepada bagian kesiswaan dimana anak KPM bersekolah, pendamping memberikan arahan dan masukan kepada KPM agar lebih mudah untuk mengakses layanan pendidikan, bentuk keperdulian KPM terhadap pendidikan anak yaitu diantaranya memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anaknya agar lebih giat untuk sekolah seperti mengantarkan anak ke sekolah, membelikan perlengkapan sekolah, membayar uang sekolah.

Dengan adanya bantuan dari PKH dapat dilihat dari 8 KPM bahwa tingkat pendidikan benar-benar meningkat karena bantuan tersebut dapat memberikan bantuan kepada KPM untuk menyekolahkan anak- anak, tidak sedikit anak KPM yang lulus atau selesai dalam pendidikannya, ada beberapa anak KPM yang berhasil lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) seperti anak Ibu Misriani (tamat SMA) dan anak Ibu Sulastri (tamat SMA) anak Ibu Mardayani (tamat SMA).Ketiga anak KPM tersebut kini sudah tidak memperoleh bantuan PKH dikarena ketiga anak tersebut sudah tidak menjadi kategori Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam Program Keluarga Harapan (PKH).

Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kondisi sosial dilihat dari aspek pendidikan sudah mulai efektif sebab pada saat saya melakukan wawancara kepada 8 KPM rata-rata mereka memberi dukungan penuh terhadap anak mereka yang sedang menempuh pendidikan karena sekarang mereka menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting untuk diutamakan agar kelak anak mereka memperoleh pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang nantinya menjadi bekal mereka untuk kehidupan yang lebih baik lagi .

4.2.2 Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Dilihat Dari Aspek Keaktifan Berorganisasi

Tingkat keaktifan berorganisasi KPM baik secara formal maupun non formal dari 8 KPM lebih aktif dalam kegiatan non formal diantaranya pertemuan kelompok yang diadakan setiap satu bulan sekali bersama pendamping PKH dan pertemuan kelompok dilakukan biasanya untuk perubahan data, hal-hal apa saja yang dapat membantu meningkatkan kondisi sosial ekonomi KPM, motivasi, Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Hal ini dapat merubah sikap perilaku pandangan KPM untuk lebih peduli dalam pendidikan, kesehatan yang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan dan lebih peduli terhadap sesama. Dari hasil penelitian bahwa PKH dalam meningkatkan kondisi sosial KPM aspek keaktifan berorganisasi mulai berjalan dengan efektif. Hal tersebut dibuktikan dari wawancara terhadap 8 KPM yang aktif mengikuti pertemuan

kelompok bersama pendamping PKH satu bulan sekali dan KPM membentuk kelompok ibu perwira yasin yang anggotanya KPM semua.

4.2.3 Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Dilihat Dari Aspek Tingkat Pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara terhadap 8 KPM bahwa pendapatan utama didapatkan dari suami mereka. Pendapatan rata-rata dari 8 KPM sebesar Rp.1.500.000-Rp.1.800.000 per bulan tetapi penghasilan yg mereka terima tidak menetap dikarenakan suami mereka bekerja sebagai kuli bangunan yang tidak ada terus menerus. Terdapat ada 2 KPM yang bekerja menjadi buruh pabrik, 1 KPM jualan bakso bakar, 1 KPM menjaga warung. KPM bekerja semenjak mendapatkan bantuan dari PKH, KPM mulai sadar karena sering mengikuti pertemuan kelompok bersama warga KPM dan mendapatkan motivasi dorongan dari pendamping PKH agar tidak bergantung dengan adanya bantuan PKH sehingga sebagian KPM ingin meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara bekerja untuk menambah pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup. Dengan sering mengikuti pertemuan kelompok bersama warga KPM dan pendamping PKH dapat disimpulkan bahwa PKH mulai efektif dilihat dari aspek tingkat pendapatan dikarenakan tingkat kesadaran KPM untuk menambah penghasilan lebih mandiri agar ekonomi keluarga tercukupi.

4.2.4 Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Dilihat Dari Aspek Kondisi Tempat Tinggal.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian bahwa rumah dari 8 KPM rata-rata layak huni tetapi dari rumah yang mereka huni bukan milik sendiri melainkan menyewa, sehingga mereka harus memikirkan pembayaran uang rumah setiap tahunnya dan merasa kurang nyaman. Terlihat dari salah satu KPM yang memiliki rumah sendiri tetapi kurang layak huni dikarenakan kondisi rumah yang terlihat sedikit memprihatinkan yaitu atap rumah bocor apabila hujan turun dan kamar mandi yang terlihat kumuh sehingga kesehatannya kurang terjamin. Maka dapat dilihat bahwa efektivitas PKH dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin dilihat dari aspek kondisi tempat tinggal kurang efektif.

4.2.5 Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Dilihat Dari Aspek Pekerjaan.

Dapat dilihat dari 8 KPM yang telah di wawancarai bahwa mendominasi sebagai Ibu Rumah Tangga. Tetapi ada sebagian dari KPM yang bekerja semenjak menjadi anggota PKH karena sering mengikuti pertemuan kelompok sehingga mendapatkan arahan dan motivasi dari pendamping PKH untuk meningkatkan perekonomian keluarga diantaranya Ibu Salasia yang bekerja sebagai penjual bakso bersama suaminya. Setelah mendapatkan bantuan PKH, uang bantuan tersebut dimodal KPM untuk berjualan bakso bakar, KPM bekerja sama dengan suaminya untuk melancarkan usahanya dengan cara jualan dirumah sedangkan

suaminya berjualan keliling. Maka dari hal ini dapat dilihat bahwa efektivitas PKH dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi dilihat dari aspek pekerjaan sudah mulai mengarah efektif karena tingkat kesadaran dari beberapa KPM mulai ada untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak, maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kondisi sosial masyarakat miskin di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak sudah mulai efektif dikarenakan adanya pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH terhadap KPM dalam akses pendidikan dan layanan kesehatan yang bekerja sama dengan aparat desa/kepala desa, dan pihak sekolah serta pertemuan kelompok yang setiap bulannya diadakan antara KPM dan pendamping PKH sehingga KPM termotivasi dan lebih peduli terhadap pendidikan kesehatan dan keaktifan dalam berorganisasi.
2. Efektifitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat miskin di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak belum terlihat efektif karena dari 8 KPM tidak memiliki penghasilan tetap, dan istri hanya bergantung pada pendapatan suami sehingga tingkat perekonomian keluarga terlihat belum memenuhi kriteria keluarga sejahtera walaupun sebagian dari 8 KPM ada yang

bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun belum mengarah pada peningkatan dalam ekonomi karena kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Pendamping PKH memberi dukungan semaksimal mungkin agar KPM lebih mandiri dalam meningkatkan perekonomian keluarga agar tidak bergantung terus menerus dengan adanya bantuan dari PKH karena bantuan PKH bukanlah bantuan turun temurun yang akan diberikan ketika KPM meninggal atau akan diberikan ketika anak dari KPM telah memiliki keluarga yang baru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat diajukan beberapa saran,yakni :

1. Diharapkan kepada KPM agar lebih mandiri dalam meningkatkan perekonomian keluarga tidak sungkan dalam mengeluarkan pendapat, berdiskusi tentang kendala yang terjadi dalam proses pemanfaatan akses terutama dalam akses pendidikan dan akses kesehatan.
2. Kepada KPM lebih bertanggung jawab untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan melatih diri agar lebih mandiri dan tidak bergantung terus menerus dengan adanya bantuan PKH.
3. Kepada pendamping PKH tetap bersemangat dalam memberikan motivasi kepada KPM dan lebih ketat dalam mengawasi berjalannya bantuan PKH agar bantuan tersebut dapat digunakan dengan baik untuk akses layanan kesehatan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 1993. *Produktivitas Kerja Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Pro No.XXX/tahun4.Jakarta.
- Anwar, Yesmil Adang. 2017. *Sosiologi Untuk Universitas*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Ardial. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajagrafindo. Jakarta.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Prenamedia Group. Jakarta.
- Faisal, HenryNoor. 2010. *Ekonomi Media*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Georgepolous & tannemaum. 1999. *Analisis Tingkat Efektifitas*. Bj Kusuma. Jakarta.
- Gibson, Et.Ac. 1992. *Organisasi Manajemen*. Erlangga. Jakarta
- Hadari, Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Gajah Mada UnivercityPress. Yogyakarta.
- Hartomo, Azis Amicun. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. PT. Bumi Aksara.Jakarta.
- Koendjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Mathew B. Miles, A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. (terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. ed).UI Press.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitan Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mudyahardjo. 2000. *Filsafat Ilmu Pendidikan Remaja* . Rosdakarya. Bandung

Penny, D.H .1990. *Kemiskinan Peranan Sistem pasar*. UniversitasIndonesia(UI-Press).Jakarta.

Pujileksono, Sugeng. 2016. *Perundang-undangan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Setara Press. Malang

Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam :Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Rajawali Pers. Jakarta

Sigit, Suhardi, 2003, *Perilaku Organisasi*, BFFE Sarnawijaya Taman Siswa.

Soerjono Soekanto. 2007.*Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo. Depok Jawa Barat.

Soetomo. 2010. *Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Sugiyono, Prof, Dr. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Cetakan ke-19 Alfabeta. Bandung

Supardan, Dadang. 2011.*Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Structural*. PT Bumi Aksara.Jakarta.

Strees, M. Ricard. 1985.*Efektivitas Organisasi*. Erlangga. Jakarta.

Tangkilisan. 2007. *Efektivitas Kerja Dalam Proses Administrasi*.Gramedia Erlangga. Jakarta.

Wangsa, Mara Satria. 2007. *Membangun Manusia Indonesia*. Intisari Mediatama. Jakarta

Sumber lain

Peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kecamatan Medan Perjuangan.Skripsi Jhars Solagracia Silalahi.2018

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA BULU CHINA KECAMATAN HAMPARAN PERAK

NAMA : AISYAH

NPM :1503090035

Identitas Narasumber(Korcama/ Pendamping) :

- 1.NAMA :
- 2.USIA :
- 3.JENIS KELAMIN :
- 4.AGAMA :
- 5.SUKU :
- 6.PEKERJAAN :
- 7.LAMA MENJADI PENDAMPING :

DAFTAR PERTANYAAN NUNTUK KORCAM (KOORDINATOR CAMAT)

1. Apakah Program Keluarga Harapan(PKH) di Desa Bulu China sudah berjalan efektif ?
2. Bagaimana proses penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan sampai ke masyarakat dalam membantu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin di Desa Bulu China ?
3. Kapan pertemuan kelompok dilakukan?
4. Siapa tokoh yang paling berperan penting dalam menjamin ke efektifitasan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bulu China ?
5. Mengapa didalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan masih banyak dijumpai kendala
6. Dimana biasanya pertemuan kelompok dilakukan ?
7. Apakah dengan adanya Program Keluarga Harapan KPM menjadi lebih peduli terhadap kesehatan keluarganya ,pendidikannya?

8. Apa yang dilakukan pendamping sehingga KPM dapat merubah perilaku yang baik ?
9. Hal –Hal apa saja yang dilakukan pendamping sehingga program berjalan dengan lancar ?

Identitas Keluarga Penerima Manfaat :

1. NAMA :
2. USIA :
3. JENIS KELAMIN :
4. AGAMA/ SUKU :
5. PEKERJAAN :
6. LAMA MENJADI KPM :
7. (1) JUMLAH ANGGOTA KELUARGA :
(2) JUMLAH ANGGOTA KELUARGA YANG MENERIMA KPM:

Daftar Pertanyaan Untuk Warga/KPM(Keluarga Penerima Manfaat)

1. Siapa yang mengawasi/mengontrol proses penerimaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bulu China ?
2. Bagaimana proses pendampingan dilakukan?
3. Kapan Ibu mulai menjadi anggota peserta PKH? Sejauh apa peningkatan dalam perekonomian Ibu?
4. Dimana Ibu mencairkan bantuan dari Program Keluarga Harapan?
5. Siapa yang mendampingi Ibu sejak menjadi anggota dari Program Keluarga Harapan?
6. Apa saja yang telah Ibu lakukan untuk meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga, sejak menjadi anggota PKH?
7. Mengapa Ibu, masih belum bisa meningkatkan perekonomian keluarga?
8. Apakah dengan menjadi KPM ibu lebih peduli terhadap kesehatan keluarga dan pendidikan ? Apakah contoh kepedulian yang ibu berikan?

**DOKUMENTASI DARI BEBERAPA KELUARGA PENERIMA
MANFAAT (KPM)**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AISYAH
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 24 Agustus 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pelikan 11 No.97 Perumnas Mandala, Medan
No. Telp : 081362459698
Anak Ke : Anak Kedua Dari Tujuh Bersaudara

DATA ORANG TUA :

Nama Ayah : Zulkarnain
Nama Ibu : Eliwati Nasution
Alamat : Jl. Pelikan 11 No.97 Perumnas Mandala, Medan

PENDIDIKAN :

2003-2009 : SD Negeri 066667 Medan
2009-2012 : SMP Negeri 29 Medan
2012-2015 : SMK Negeri 6 Medan
2015-Sekarang : Masih Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosil dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 23 Maret 2019

HORMAT SAYA



AISYAH

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Sk-1

di Yth. Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Medan,20.....
UMSU

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : Aisyah
N P M : 1503000035
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 120 sks, IP Kumulatif 3,54

Menyatakan permohonan persetujuan judul skripsi :

NO	JUDUL SKRIPSI	ACC
1	Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat miskin di desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak.	ACC <input checked="" type="checkbox"/>
2	Pengaruh Masyarakat dalam membantu memberantas penyakit demam berdarah di kecamatan Pongor (Studi kasus di Lingsingan x pekan penunmas Mandala Medan).	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Pengaruh Rantai Gula Jaja Mahoni dalam Meningkatkan Kualitas Psikologi masyarakat.	<input checked="" type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- 1. Bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- 2. Bukti Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- 3. Bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Mengetahui Ketua Jurusan :
Ditandatangani kepada Dekan untuk
Persetujuan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 02 NOVEMBER 2018.

.....
Ketua Jurusan

PB: MURAHIMAH,

259

Pemohon,

Aisyah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Agar diucapkan

Nomor : 257/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Medan, 09 Jumadil Akhir 1440 H

14 Februari 2019 M

Isi : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Kepada Yth : **Koordinator Kabupaten PKH Deli Serdang**

Tempat :

Bismillahirrahmanirrahim
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yang terhormat Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **AISYAH**
NPM : **1503090035**
Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Semester : **VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2018/2019**
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA BULU CHINA KECAMATAN HAMPARAN PERAK**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamun minallah, wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan, 

Dr. A. Rifan Saleh, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Bapak Dekan FISIP UMSU
 Medan.

Medan, 2 Januari 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AIGTAN
 N P M : 1803090035
 Jurusan : ILMU KESEHATAN SOSIAL

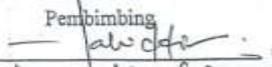
Menyampaikan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 09/2019/SK/IL3/UMSU-03/F/2019 tanggal 21 November 2019 dengan judul sebagai berikut :

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUASA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA BUKU CHINA KECAMATAN HAMPARAN BESAR

Sesama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Mengetahui :
 Pembimbing

 M. Syarifuddin S.Pd, M.Pd

Pemohon,

 (.....AIGTAN.....)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 020/KEP/III.3-A/UMSU-030/F/2019

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Januari 2019
Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai
Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
Pemimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

No.	Nama Mahasiswa Penyelenggara	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggungjawab	Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
11	RIZKI SAPUTRA SARAGIH	1503090023	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP	Dr. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI DESA KOTA TENGAH KECAMATAN DOLOK MASHULU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
12	AISYAH	1503090035	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP., H.	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA BILU CHINA KECAMATAN HAMPERAN PERAK
13					
14					
15					



USMU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN DUAH BAKSI
Nomor: 397/UND/II.3-AU/UMSU-03/IF/2019

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI		Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	
	AISYAH	1503090035	Drs. EFENDI AUGUS, M.SI	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA BULU CHINA, KECAMATAN HAMPARAN PERAK
	DEDDYANTO	1403090038	MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PAGI PADANG BULAN MEDAN

Ujls Sidang :

Medan, 07 Ralab 1440 H
14 Maret 2019 M

Ditandatangani oleh :



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Kesja,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Revisi :
 Nomor : 257/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
 Aspek :
 : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 09 Jumadil Akhir 1440 H
 14 Februari 2019 M

Yth : **Koordinator Kabupaten PKH Deli Serdang**

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yang terhormat Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **AISYAH**
 NPM : **1503090035**
 Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Semester : **VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2018/2019**
 Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA BULU CHINA KECAMATAN HAMPARAN PERAK**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih. Wassalamun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,


D. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS SOSIAL**

JL. MAWAR NO. 18 LUBUK PAKAM

TELP. 061-7956111 – 7956222

Email : dlnsosdeliserdang@go.id

KODE POS :20517

SURAT KETERANGAN

Nomor : 022/PPKH-06/3/2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslim, SE.I

Jabatan : Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Deli Serdang

Menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Aisyah

NPM : 1503090035

Semester : VIII (Delapan) Tahun Pelajaran 2018/2019

Judul Skripsi : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak

Benar telah melakukan penelitian tentang "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak", pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 01 Februari 2019 s/d Kamis, 28 Februari

Tempat : Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lubuk Pakam, 06 Maret 2019

Hormat Kami,

Koordinator PKH Kabupaten Deli Serdang



MUSLIM, SE.I



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS SOSIAL**

JL. MAWAR NO. 18 LUBUK PAKAM

TELP. 061-7956111 – 7956222

Email : diasosdeliserdang@go.id KODE POS :20517

SURAT KETERANGAN

Nomor : 022 / PKH - DS / 3 / 2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslim, SE.I

Jabatan : Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Deli Serdang

Menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Aisyah

NPM : 1503090035

Semester : VIII (Delapan) Tahun Pelajaran 2018/2019

Judul Skripsi : Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak

Benar telah melakukan penelitian tentang "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Miskin Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak", pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 01 Februari 2019 s/d Kamis, 28 Februari

Tempat : Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lubuk Pakam, 06 Maret 2019

Hormat Kami,

Koordinator PKH Kabupaten Deli Serdang

